



Media Kemas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

ANALISIS PELAKSANAAN SMK3 BERDASARKAN OHSAS 18001:2007 DI PT. ASRINDO CITRASENI SATRIA DURI-RIAU TAHUN 2020

Cristin Paulina¹, Sri Wardani², Makomulamin³, Kiki Megasari⁴, Riri Maharani⁵
^{1,2,3,4,5} STIKes Hang Tuah Pekanbaru
 Korespondensi : ririrani@gmail.com

Histori artikel	Abstrak
Received: 25-11-2020	ABSTRACT
Accepted: 18-10-2021	<p><i>In article 87 (1) of Law no. 13 of 2003 concerning manpower stated; Every company is required to implement an Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) which is integrated with the company management system. According to OHSAS 18001: 2007 SMK3 is part of an organizational management system that is used to develop and implement OHS policies and OHS risk risks. With the implementation of OHSAS 18001: 2007, it is hoped that it can affect employee performance, productivity and company image. The general objective of this study was to determine the implementation of the OHSAS 18001: 2007 system at PT. Asrindo Citraseni Satria Duri-Riau 2020. This research is descriptive with qualitative methods and the subject of this research is Operation Director, HES Corp. Manager, Rigless Operation Manager, and Worker. The results of this study indicate that the implementation of OHSMS based on OHSAS 18001: 2007 At PT Asrindo Citraseni Satria it is implemented in accordance with international standards, namely OHSAS 18001: 2007, which states that the company has built K3 commitments and policies, has carried out OHS planning based on identification of potential hazards and provision of OHS facilities as well as implementation of the OHS plan properly. For this reason, it is necessary to increase the routine of consultations with HES and Operation managers to increase employee enthusiasm as well as evaluate implementation and conduct socialization and approaches to increase OHS motivation as well as seek input.</i></p>
Published: 07-12-2021	<p>Keywords : OHSMS, OHS, Risk Identification</p>

PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai

173.105 kasus dengan nominal santunan yang dibayarkan mencapai 1,2 Trilyun (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Hasil penelitian Simanjuntak (2012) menyatakan bahwa keterlibatan pekerja dalam menerapkan SMK3 merupakan faktor yang mendukung keberhasilan penerapan sistem itu sendiri. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa keberhasilan perusahaan dalam menerapkan SMK3 didukung oleh pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja yang sudah baik dan mendukung terhadap penerapan tersebut. Dalam hal ini, pihak perusahaan dan pekerja telah sama-sama terlibat dengan baik dalam penerapan SMK3 tersebut.

Dari 7 Provinsi dan 6 provinsi yang ditetapkan sebagai penghasil minyak bumi dan gas bumi, Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang ditetapkan sebagai provinsi penghasil minyak bumi dan gas. Provinsi Riau merupakan provinsi penghasil minyak bumi dan gas terbesar di Indonesia setelah Jawa Timur. Dan kabupaten di provinsi Riau yang terbanyak menghasilkan minyak bumi adalah Kabupaten Bengkalis.

PT. Asrindo Citraseni Satria adalah salah satu perusahaan yang bernaung dibidang pengeboran minyak dan gas bumi yang berada di kota Duri - Kabupaten Bengkalis - Provinsi Riau. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1990 dan telah berpengalaman bekerja sama dengan pemerintah dan berbagai perusahaan yang terutama bergerak dibidang pertambangan minyak dan gas bumi dan tentunya perusahaan ini tidak terlepas dari yang namanya tingkat bahaya kecelakaan kerja yang berisiko tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di PT. Asrindo Citraseni Satria Duri-Riau. Ruang lingkup penelitian ini hanya membatasi Analisis pelaksanaan sistem OHSAS 18001:2007 PT. Asrindo Citraseni Satria Duri-Riau. Waktu penelitian akan berlangsung bulan Februari-Mei 2020 dengan subjek penelitian ini adalah *Operation Director, HES Corp. Manager, Rigless Operation Manager*, dan Pekerja. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kualitatif studi kasus dengan cara melakukan melalui observasi lapangan dengan bantuan lembar checklist dan wawancara mendalam dengan penelusuran dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penetapan Kebijakan K3

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara PT.Asrindo Citraseni Satria kepada semua informan didapat informasi bahwa PT.Asrindo Citraseni Satria telah mengelola komunikasi komitmen dan kebijakan K3 dengan menempelkan komitmen dan kebijakan perusahaan disetiap papan pengumuman diwilayah kerja serta menyampaikan kepada pekerja/buruh, orang lain selain pekerja/buruh yang berada diperusahaan, dan pihak lain yang terkait dan pembentukan tim panitia Pembina keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3). Hasil penelitian ini juga sama dengan Zulyanti (2013) yang menyatakan bahwa ada 4 elemen yang menentukan keberhasilan dalam penerapan kebijakan K3 sebagai komitmen yaitu sebagai upaya perlindungan karyawan adalah sumber daya, komunikasi, dan keperdulian, pelatihan dan kompetens, tugas dan wewenang.

2. Perencanaan K3

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di PT.Asrindo Citraseni Satria kepada semua informan didapat informasi bahwa sudah diterapkan di PT.Asrindo Citraseni Satria yang sesuai dengan Peraturan penerapan SMK3 berdasarkan OHSAS 18001:2007 yaitu perusahaan telah membuat program pengendalian risiko dengan memprioritaskan pekerjaan dengan nilai risiko paling tinggi, bekerja sesuai SOP, penyediaan APD saat bekerja, terdapat struktur organisasi P2K3.

3. Penerapan dan Operasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penerapan dan operasi di PT.Asrindo Citraseni Satria sesuai dengan Peraturan penerapan SMK3 berdasarkan OHSAS 18001:2007. Dengan adanya promosi K3, jaminan sosial ketenagaan kerja, dan pelaksanaan kebijakan K3 mulai ditinjau kembali keberadaannya oleh manajemen perusahaan dengan membuat SOP (*Standard Operational Procedure*) dan Instruksi Kerja pada setiap level pekerjaan. Namun, masih terdapat rambu-rambu K3 yang sudah tidak terbaca, perusahaan hanya menyediakan APAR dan tidak ada hydrant dilingkungan kerja, dan terdapat kotak P3K yang isinya usah tidak lengkap.

Hasil penelitian ini serupa dengan yang dilakukan Novita, dkk (2015) pengendalian operasional dilakukan sebagai upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja di perusahaan. Dalam OHSAS sendiri diatur bahwa setiap perusahaan harus membuat dan memelihara prosedur yang terkait dengan penerapan pengendalian risiko. Tujuan dari

prosedur ini selain sebagai syarat dalam pengendalian risiko operasional juga untuk memenuhi kebijakan dan sasaran K3, serta memenuhi persyaratan perundang – undangan.

4. Pemeriksaan dan Tindakan Perbaikan

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang telah dilakukan di PT.Asrindo Citraseni Satria pemeriksaan dan tindakan perbaikan sudah sesuai dengan adanya audit K3, manajemen dapat memeriksa sejauh mana organisasi telah melaksanakan komitmen yang telah disepakati bersama. Namun, peneliti menemukan kurangnya pengawasan kepada pekerja, hal ini dikarenakan *HES* yang bertanggung jawab dalam pengawasan mengatakan bahwa sibuk dengan pekerjaan dilakukan, hal ini menyebabkan beberapa bekerja lalai dalam pekerjaan seperti tidak memakai APD.

Hasil penelitian ini serupa yang dilakukan Novita, dkk (2015) menyatakan bahwa sesuai dengan sifat penerapan SMK3, maka perusahaan harus secara aktif melakukan penilaian terhadap kecelakaan yang berpotensi terjadi dan menyiapkan keperluan tanggap darurat serta membuat prosedur untuk mengatasinya. Perusahaan juga harus melakukan perbaikan terhadap hasil yang dicapai. Selain prosedur, emergency plan juga harus disiapkan untuk kondisi darurat yang mungkin terjadi. Peralatan penunjang sangat berguna untuk penanggulangan jika terjadi kondisi darurat, karena itu perusahaan harus melakukan identifikasi dan menyediakan peralatan yang jumlahnya memadai. Selain itu peralatan tersebut juga harus diuji kelayakannya dalam waktu yang telah terencana.

5. Peninjauan Ulang Manajemen

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di PT.Asrindo Citraseni Satria telah melakukan peninjauan ulang manajemen Dengan adanya audit K3, manajemen dapat memeriksa sejauh mana organisasi telah melaksanakan komitmen yang telah disepakati bersama. Dan adanya semua dokumen SMK3 telah diberi identitas dan dipelihara dalam bantex dan telah ditempatkan di tempat khusus. Setiap prosedur SMK3 telah memiliki nomor prosedur, nomor revisi, penjelasan revisi, tanggal, dan remarks.

SIMPULAN

Penetapan Kebijakan K3 dalam penerapan SMK3 di PT.Asrindo Citraseni Satria sudah ada penetapan kebijakan K3 berdasarkan Peraturan OHSAS 18001:2007. Kebijakan K3 paling sedikit memuat visi, tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan kebijakan, serta program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Perencanaan sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan OHSAS 18001:2007. Penerapan dan Operasi

di PT.Asrindo Citraseni Satria sudah diterapkan sesuai dengan Peraturan OHSAS 18001:2007, namun masih terdapat rambu-rambu K3 yang sudah tidak terbaca, perusahaan hanya menyediakan APAR dan tidak ada *hydrant* dilingkungan kerja, dan terdapat kotak P3K yang isinya usah tidak lengkap. Pemeriksaan dan tindakan perbaikan di PT.Asrindo Citraseni Satria sudah diterapkan sesuai dengan Peraturan OHSAS 18001:2007, namun peneliti menemukan kurangnya pengawasan kepada pekerja, hal ini dikarenakan HES yang bertanggung jawab dalam pengawasan mengatakan bahwa sibuk dengan pekerjaan dilakukan, hal ini menyebabkan beberapa bekerja lalai dalam pekerjaan seperti tidak memakai APD. Peninjauan ulang manajemen di PT.Asrindo Citraseni Satria sudah diterapkan sesuai dengan Peraturan OHSAS 18001:2007 Setiap prosedur SMK3 telah memiliki nomor prosedur, nomor revisi, penjelasan revisi, tanggal, dan remarks.

SARAN

Mempertahankan sistem manajemen K3 di perusahaan dengan melaksanakan komitmen dan kebijakan secara maksimal. Hal ini ditujukan agar para pekerja lebih disiplin khususnya dalam menggunakan alat pelindung diri. Perusahaan harus melibatkan karyawan berperan dalam melakukan identifikasi potensi bahaya dan berperanserta dalam solusi masalah keselamatan kerja. Perlu adanya pengawasan yang lebih mendalam dalam hal pembaharuan kebijakan K3 di masing-masing departemen. Memberikan reward kepada pekerja sebagai apresiasi perusahaan dengan memberikan buku saku mengenai K3.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS Ketenagakerjaan.(2018). Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Tinggi.<http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerja-di-Indonesiamasih-tinggi.html>. [diakses 24 Januari 2020]
- Internasional Labour Organization. (2013). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Keselamatan dan Kesehatan Sarana untuk Produktivitas,http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_548900.pdf. [diakses tanggal 20 Januari 2020]
- Novitasari, D. A., & Kurniawan, B. (2015). Analisis Implementasi Tahap Penerapan Dan Operasi Klausul 4.4 OHSAS 18001 : 2007 Di Pt. Gmf Aeroasia Tangerang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 3(3), 382–390.
- Zulyanti, N. R. (2013). Komitmen Kebijakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), 11(2).